

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk multi dimensional. Di dalam diri seorang manusia terdapat aspek-aspek yang menggerakkan manusia bertindak dan membutuhkan sesuatu. Dari beberapa aspek tersebut biasanya memberikan dasar pijakan bagi pengembangan sesuatu. Nantinya hasil dari pengembangan tersebut dibuat dalam rangka untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan manusia. Sebagai makhluk sosial manusia tentunya tidak akan terlepas dari masalah-masalah kehidupan yang harus dipecahkan bersama-sama, misalnya seperti bagaimana setiap manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing yang mana kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi jika dilakukan sendiri. Kebutuhan manusia yang dimaksud meliputi kebutuhan fisik dasar makanan, pakaian, keamanan, kebutuhan sosial dan lain sebagainya. Dimana faktor ekonomi memegang peran penting dalam kehidupan manusia.¹

Salah satu aktivitas ekonomi yang dinamakan produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Tanpa adanya produksi tidak akan muncul sirkulasi antar individu atas kelebihan produksinya untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Al-Quran telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Quran dan Hadist banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja

¹Melis, “Keterletakan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial” : Jurnal Sosial Budaya Syar-i, Vol. 5 No. 1, 2018, 65.

keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti QS Al-Qashah [28]: 73.²

وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (القصص: [٢٨] : ٧٣)

“Supaya kamu mencari karunia Allah, mudah-mudahan kamu bersyukur.”(Qs. Al-Qashas [28] : 73).

Oleh sebab itu, muncullah pembagian kerja antar individu. Dari tiap individu menciptakan produk baru atau memproduksi sesuatu guna saling memenuhi kebutuhan satu sama lain yang sesuai dengan keahliannya. Sehingga adanya sirkulasi dalam kehidupan manusia merupakan hasil dari pembagian kerja individu yang telah terspesialisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman, kajian terhadap sistem ekonomi termasuk di dalamnya dibahas tentang hubungan produksi dan sirkulasi semakin banyak dibahas oleh para ilmuwan. Kajian ekonomi seperti kapitalisme, sosialisme dan komunisme semakin marak. Para ekonom mengkaji fakta empiris dan mengeksplorasi segala pemikirannya tentang ekonomi guna memperbaiki sistem ekonomi masyarakat. Beberapa tokoh ekonomi bermunculan seperti Adam Smith, David Richardo, dan Karl Marx. Mereka mulai mengisi periode perkembangan ekonomi dalam sejarah. Namun jauh sebelum itu ilmuwan

²Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 111.

ekonomi islam seperti Ibnu Khaldun. Al-Ghazali, Baqir as-Shadr, dan lain sebagainya telah mendahului para pemikir modern.³

Penelitian ini akan membahas teori hubungan produksi dan sirkulasi oleh pemikiran Baqir as-Shadr dan Karl Marx, sekaligus menganalisa keduanya dengan model komparasi. Hal yang menarik untuk di kaji dalam penelitian ini yakni dari satu sisi pemikir Baqir Ash Shadr sebagai salah satu tokoh intelektual muslim kontemporer dalam pemikirannya memberikan gagasan yang original yang mencoba menawarkan gagasan sistem ekonomi islam yang digali dari landasan doktrinal islam yakni al-qur'an dan al-hadist. Menurut Sadr adanya suatu sistem ekonomi yang terbentuk dengan sempurna, meskipun secara eksplisit belum dinyatakan dalam sumber hukum islam, oleh karena itu Baqir Ash-Shadr mengemukakan gagasannya berupa proses penemuan, dari penemuan tersebut semua hukum dan aturan ekonomi dan masyarakat dipelajari bersama dan dipakai untuk menemukan doktrin ekonomi. Dengan kata lain, jika semua hukum-hukum dikumpulkan, fondasi doktrin hukum-hukum tersebut akan ditemukan dalam sumber-sumber islam.⁴

Menurut Baqir wacana ilmiah yang berkembang di dunia Islam saat ini telah semakin mengedepankan dalam menjawab tantangan masyarakat ilmiah Barat. Pada masa sebelum abad dua puluh untuk menjawab tantangan para pemikir Barat, para intelektual Muslim lebih banyak berapologi. Hal ini terjadi

³ Skripsi, Iswatul Hasanah, *Teori Nilai Tenaga Kerja Ibn Khaldun dan Karl Marx (Studi Komparasi Dalam Kitab Muqaddimah dan Das Kapital)*, Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, 2016.

⁴Nur Rianto Al Arif, *"Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik"*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 111.

karena tertutupnya pintu ijtihad dan tenggelamnya kajian-kajian filsafat khususnya di dunia Islam Sunni, serta kurangnya informasi terhadap karya-karya pemikir Barat di kalangan pemikir Islam. Baqir Ash-Shadr termasuk salah satu tokoh Islam yang mampu berbicara dengan fasihnya pemikiran-pemikiran Barat. Kesan apologi yang selama ini melekat pada pemikir Islam di tepis dengan kejernihan sekaligus kecerdasan pemikirannya. Ia begitu akrab dengan karya-karya pemikir Islam klasik maupun modern, akan tetapi ia juga paham pemikiran-pemikiran Barat yang sedang berkembang. Dalam dua karyanya yang terkenal yakni *Falsafatuna* dan *Iqtishaduna*, ia dengan fasihnya mengutarakan kritik-kritik terhadap pemikiran Barat seperti Karl Marx, Descartes, Jhon Locke dan lainnya.⁵

Baqir Ash Shadr mengkritisi kaum kapitalis atas berkuasanya motif-motif komersial yang sengaja mengubah dan menyimpangkan sirkulasi dari bentuk aslinya. Sirkulasi dan pertukaran sering kali terpisah dari kegiatan produksi, dan transfer kepemilikan menjadi aktivitas yang dilakukan demi aktivitas itu sendiri guna mendapat profit, tanpa ada kerja produktif yang terlibat didalamnya. Alih-alih menjadi sumber profit karena perannya sebagai bagian dari kegiatan produksi, perdagangan saat ini hanya dilakukan sebagai sumber profit atau mencari keuntungan saja sebab ia termasuk proses transfer legal bagi transfer kepemilikan. Sehingga, dalam perdagangan kapitalis dapat ditemukan sebuah proses legal transfer kepemilikan satu properti bisa menjadi berkali-kali

⁵Choiriyah, “*Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir Ash Shadr*” : Jurnal Islamic Banking, Vol. 2 No. 1, Februari 2016, 55.

lipat dengan melibatkan banyak perantara di antara produsen dan konsumen. Tujuannya hanya agar semakin banyak pedagang kapitalis yang bisa menuai profit dari aktivitas tersebut. Oleh sebab itu Islam menentang adanya penyimpangan tentang sirkulasi dan pertukaran karena telah bertentangan dengan konsepsi Islam. Islam telah mengatur sirkulasi berdasarkan pandangan Islam yang spesifik dan dengan tegas menolak pemisahan sirkulasi dari produksi.⁶

Dari sisi lain Karl Marx sebagai tokoh sosialis, selain pemikiran politik dan filsafatnya memiliki pengaruh pada sejarah intelektual, ekonomi dan politik pada masa berikutnya dan namanya dipakai sebagai adjektif, pengucapan dan aliran teori sosial. Selain itu Marx juga mengkritisi sistem kapitalisme yang menunjukkan adanya kelas-kelas sosial dan hak milik pribadi serta pembebasan produktifitas yang memunculkan adanya ketimpangan masyarakat.⁷ Hal tersebut bertolak belakang dengan prinsip ekonomi Islam dimana kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh dengan cara yang tidak benar. Serta kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, dan harus berperan sebagai modal produktif yang nantinya akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁸ Menurut kaum kapitalis menggunakan asas

⁶Muhammad Baqir Ash-hadr, "*Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishoduna*", Terj. Yudi, (Jakarta: Zahra, 2008), 440-441.

⁷Franz Magnis Suseno, "*Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 136.

⁸Eko Suprayitno, "*Ekonomi Islam*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 3.

bahwa dalam menyelesaikan masalah kemiskinan dapat diatasi dengan cara meningkatkan produksi dan memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengambil hasil produksi (kekayaan).⁹ Tidak jauh beda dengan teori klasik dari Adam Smith bahwa prinsip-prinsip dasar masyarakat kapitalis terdiri dari hak milik pribadi (*private property*), motif mencari laba (*the profit motive*), dan persaingan bebas (*free competition*).¹⁰

Adanya kelas-kelas sosial dan hak milik pribadi tersebut bukan sesuatu yang kebetulan, akan tetapi akibat keniscayaan usaha manusia untuk mengamankan dan memperbaiki keadaan hidup, oleh sebab itu Ia terpaksa mengadakan pembagian kerja yang semakin spesialis dan pembagian itulah yang menghasilkan perpisahan semakin tajam antara kelas-kelas yang tidak perlu bekerja dengan kelas-kelas yang harus bekerja. Dengan demikian pembebasan manusia dari keterasingan, dari *exploitation de l'homme par l'homme* (penghisapan orang oleh orang), hanya dapat tercapai apabila hak milik pribadi dihapus. keadaan tanpa hak milik pribadi tersebut disebut sebagai sosialisme. Bagi Karl Marx, termasuk bagi penganut sosialisme, pembebasan manusia dari segala penindasan hanya dapat tercapai apabila sosialisme sudah didirikan.¹¹ Dalam mengkritisi sistem kapitalisme, Marx menggunakan konsep alienasi untuk menyatakan pengaruh produksi kapitalis terhadap manusia dan masyarakat. Ia mengkritisi bahwa kapitalisme sebagai sumber penyebab keterasingan

⁹Euis Amalia, “Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 102.

¹⁰Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, “Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

¹¹*Ibid.*

manusia karena sistem hak milik pribadi kapitalis memecah belah manusia ke dalam kelas-kelas sosial serta menyelewengkan makna dari pekerjaan menjadi sarana eksploitasi terhadap sesama manusia. Sehingga Karl Marx memusatkan perhatiannya pada penghapusan hak milik pribadi dengan menyatakan bahwa faktor penentu sejarah manusia bukanlah politik maupun ideologi melainkan sistem ekonomi. Ia kemudian memusatkan perhatiannya pada sistem ekonomi kapital dan berpendapat bahwa kapitalisme akan mengalami kehancurannya sendiri akibat penghisapan kaum pekerja menghasilkan pertentangan kelas tajam sehingga menimbulkan revolusi kelas pekerja dan pada akhirnya mewujudkan masyarakat sosialis tanpa kelas.¹²

Dalam teori pertukaran dan sirkulasi, Marx mulai menganalisis dari jenis pertukaran komoditi yang paling sederhana yaitu, pertukaran komoditi dengan komoditi. Atau disimbolkan dengan persamaan C-C. Ada dua rumus formal yang dipaparkan oleh Karl Marx yakni, komoditi – Uang – Komoditi dan Uang – Komoditi – Uang' (C – M – C dan M – C – M'). Formalisasi C – M – C tersebut adalah untuk menyimbolkan tentang apa yang disebut sebagai sirkulasi sederhana dari komoditi. C – M – C, mempresentasikan pertukaran komoditi yang ditukarkan dengan uang yang selanjutnya diikuti dengan pertukaran uang dengan komoditi lainnya. Berbeda dari sirkulasi sederhana komoditi, Marx lebih lanjut melihat kecenderungan sirkulasi komoditi dalam bentuk yang lain yakni, M – C – M. Rumus formulasi tersebut menggambarkan pertukaran uang dengan

¹²Derajat Fitra Marandika, “Keterasingan Manusia Menurut Karl Marx” : Jurnal *Tsaqafah*, Vol. 14 No. 2, November 2018, 300-301.

komoditi yang selanjutnya ditukarkan kembali dengan uang. Hal tersebut yang dinamakan sirkulasi kapital yakni, membeli untuk menjual. Sejak dahulu rumus ini telah menjadi acuan dasar bagi setiap pedagang dimanapun, mereka mengeluarkan sejumlah uang untuk ditukarkan dengan sejumlah komoditi tertentu yang nantinya akan dapat dipertukarkan kembali dengan uang. Namun, rumus $M - C - M$ akan tidak berfungsi jika uang yang di akhir rumus tersebut tidak lebih besar daripada uang yang berada di awal. Bukan suatu perdagangan jika tidak mencari untung. Sehingga dengan demikian, rumus sirkulasi kapital bertransformasi menjadi $M - C - M'$. Ada sedikit perubahan yang terjadi pada rumus sirkulasi kapital yakni, adanya kategori yang masuk yaitu M' yang mencerminkan keuntungan atau nilai lebih dan rumus terakhir itulah yang disebut sebagai rumus umum kapital.¹³

Dari uraian di atas telah dijelaskan bahwa mereka merupakan tokoh yang mempunyai latar belakang yang paling berpengaruh bagi pemikir-pemikir lain, di satu sisi Karl Marx sebagai tokoh sosialis mengkritisi kaum kapitalis dengan pemikiran sosialnya, di sisi lain Baqir as-Shadr dengan pemikirannya menggunakan prinsip Islam juga mengkritisi kaum kapitalis. Namun yang menjadi poin penting disini Baqir juga mengkritisi kaum sosialis termasuk Karl Marx. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis komparasi dari kedua pemikiran tokoh tersebut untuk lebih mengkrucut dengan membuat

¹³<http://rumahkiri.org/sirkulasi-sederhana-komoditi-dan-rumus-umum-kapital/>,__di akses pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 13.25 wib.

penelitian skripsi dengan judul “*Studi Komparatif Pemikiran Baqir Ash-Shadr dan Karl Marx tentang hubungan produksi dan sirkulasi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Baqir Ash-Shadr dan Karl Marx tentang hubungan produksi dan sirkulasi?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Baqir Ash-Shadr dan Karl Marx mengenai hubungan produksi dan sirkulasi?
3. Bagaimana perbandingan pemikiran Baqir Ash-Shadr dan Karl Marx mengenai hubungan produksi dan sirkulasi ditinjau dari ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimanakah pemikiran Baqir Ash-Shadr dan Karl Marx tentang hubungan produksi dan sirkulasi.
 - b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran Baqir Ash-Shadr dan Karl Marx mengenai hubungan produksi dan sirkulasi.
 - c. Untuk mengetahui perbandingan pemikiran Baqir Ash-Shadr dan Karl Marx mengenai hubungan produksi dan sirkulasi ditinjau dari ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran, edukasi dan media dalam pengembangan kemampuan dalam memahami hubungan produksi dan sirkulasi dari beberapa tokoh.

b. Bagi Akademisi

Sebagai media edukasi dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan sekaligus sumber pemikiran mengenai hubungan produksi dan sirkulasi dari kedua tokoh Baqir Ash-Shadr dan Karl Marx.

c. Bagi Pembaca

Sebagai media penambahan wawasan serta pemahaman mengenai hubungan produksi dan sirkulasi dari kedua tokoh yakni Baqir Ash-Shadr dan Karl Marx.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa karya ilmiah yang ditemukan oleh peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Riaynol, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi "*Analisa Pemikiran Muhammad Baqir ash Shadr Tentang Teori Distribusi dan Keterkaitannya Dengan Produksi*". Dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa dalam pandangan islam, hubungan yang ada diantara distribusi dan produksi bukanlah hubungan ketergantungan yang sesuai mengikuti hukum sejarah. Dalam hal ini islam menjadikan distribusi sebagai koridor bagi produksi.

Dengan kata lain, distribusi merupakan serangkaian hukum yang menjadi jalur bagi kegiatan produksi.¹⁴

2. Skripsi Herniati, Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura dengan judul “*Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr dan Jhon Maynard Keynes Tentang Penyelesaian Scarcity Dalam Ekonomi*”. Dalam hasil penelitiannya Baqir Ash Shadr menolak bahwa masalah ekonomi muncul karena adanya masalah kelangkaan sumber daya ekonomi. Menurut beliau pendapat ini tidak benar sebab Allah telah menciptakan alam ini dengan penuh perhitungan dan keseimbangan. Sedangkan menurut Maynard Keynes masalah ekonomi tidak terlepas dari depresi besar-besaran pada tahun 30-an. Dimana tingkat pengangguran sangat tinggi, seperti di Amerika tingkat pengangguran naik lebih dari 25%. Masalah pengangguran ini masalah termasuk masalah paling besar dalam ketenagakerjaan. Sehingga keadaan *full employment* sangat jarang terjadi. Dengan demikian, *scarcity* yang dimaksud Keynes mengenai ketenagakerjaan. Penyelesaian masalah *scarcity* dalam ekonomi menurut Baqir Ash Shadr dengan mengakhiri kedzaliman dan keingkaran manusia serta intervensi Negara untuk memastikan dan mengawasi tindakan dan sikap masyarakat serta wewenang dalam mengatur perekonomian. Menurut Keynes, dengan meningkatkan kredit secara progresif untuk meningkatkan

¹⁴ Riaynol, “*Analisa Pemikiran Muhammad Baqir ash Shadr Tentang Teori Distribusi dan Keterkaitannya Dengan Produksi*”, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

Full Employment (produksi secara maksimal) dan intervensi pemerintah untuk menentukan kebijakan dalam menghindari fluktuasi kegiatan ekonomi dan menciptakan kesetabilan serta pertumbuhan ekonomi.¹⁵

3. Skripsi Iswatul Hasanah, Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura dengan judul “*Teori Nilai Tenaga Kerja Ibn Khaldun dan Karl Marx (Studi Komparasi Dalam Kitab Muqaddimah dan Das Kapital)*”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan menurut Ibnu Khaldun penghasilan dan upah merupakan nilai yang terealisasi dari kerja manusia. Sedangkan menurut Karl Marx nilai tenaga kerja adalah nilai bahan-bahan kebutuhan hidup yang diperlukan untuk pemeliharaan pemiliknya. Terdapat persamaan antara ibn Khaldun dan Karl Marx. Keduanya menerangkan tenaga kerja adalah sumber nilai. Namun terdapat pula perbedaan teori nilai tenaga kerja Ibn Khaldun dan Karl Marx. Karl Marx membedakan antara kerja dan tenaga kerja. Ibn Khaldun tidak membedakannya. Meskipun terdapat perbedaan dari segi latar belakang dan pemikirannya, keduanya berorientasi pada keadilan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.¹⁶

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini

¹⁵ Herniati, “*Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Baqir Ash Shadr dan Jhon Maynard Keynes Tentang Penyelesaian Scarcity Dalam Ekonomi*”, Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, 2018.

¹⁶ Iswatul Hasanah, *Teori Nilai Tenaga Kerja Ibn Khaldun dan Karl Marx (Studi Komparasi Dalam Kitab Muqaddimah dan Das Kapital)*, Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, 2016.

termasuk penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara (interview), analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dari pelaku subjek.¹⁷ Pada dasarnya metode penelitian kualitatif ditujukan untuk mengamati penelitian yang bersifat kasus.¹⁸ Setidaknya ada delapan jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*study case*), studi dokumen/teks (*document studies*), pengamatan alami (*natural observation*), biografi, fenomenologi (*phenomenology*), teori dasar (*grounded theory*), studi sejarah (*historical research*).¹⁹ Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumen (*document studies*) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif komparatif yakni penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu permasalahan yang didapatkan dengan menemukan persamaan sekaligus perbedaan dari objek yang akan diteliti. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kajian pustaka studi tokoh atau juga dapat pula dikatakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni penelitian yang menggunakan buku sebagai sumber datanya.

¹⁷Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 9.

¹⁸Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*”, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 67.

¹⁹Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 25.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁰ Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli. Dalam penelitian ini, data primer berupa teori hubungan produksi dan sirkulasi dari pemikiran kedua tokoh yaitu Baqir ash Shadr dan Karl Marx. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini berupa kitab *Iqtishoduna* karya Baqir Ash Shadr arab dan terjemah. Dan buku *Das Kapital* Marx english dan terjemahan.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sebagai pelengkap dari sumber data primer. Maka data sekunder berupa teori pelengkap dari teori hubungan produksi dan sirkulasi Baqir ash Shadr dan Karl Marx. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku ekonomi islam yang membahas tentang pemikiran Baqir ash Shadr dan Karl Marx, buku biografi Baqir ash Shadr dan Karl Marx,

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 157.

skripsi, jurnal, website, dll. yang nantinya dapat mendukung terselesaikannya penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif biasanya pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti.²¹ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dan lain sebagainya. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datanya dapat dilakukan dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.²²

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud disini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sehingga dapat disimpulkan teknik ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan

²¹Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2014), 88.

²²Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015, 308-309.

untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian.²³

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip buku, gambar visual, audio visual, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku yang ditulis Danu Eko Agustinova, mengatakan bahwa dalam teknik analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga nantinya memperoleh data yang kongkrit. Ukuran kongkrit data yang dimaksud disini ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data maupun informasi baru. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).²⁵

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang diperlukan dan tidak relevan dalam penelitian, maupun penambahan terhadap data yang dianggap masih kurang.²⁶ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dalam bentuk

²³Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 39.

²⁴Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Melthon Putra, 1996), 234.

²⁵Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 63.

²⁶*Ibid.*, 64.

sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus hingga selesai penelitian dan hingga laporan akhir tersusun dengan lengkap. Jadi, dalam penelitian kualitatif “reduksi data” tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.²⁷

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. *Display* data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.²⁸

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses perumusan makna dari hasil penelitian ditulis menggunakan kalimat singkat, padat jelas dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.²⁹

²⁷Ulber Silalahi, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 340.

²⁸Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 65.

²⁹*Ibid.*, 68.

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang memiliki fungsi sangat penting. Hasil dari suatu penelitian yang dihasilkan harus melalui tahap analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.³⁰

Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan komparatif. Analisa kualitatif yakni dengan menganalisis literatur yang membahas tentang teori hubungan produksi dan sirkulasi pemikiran Baqir ash Shadr dan Karl Marx. Sedangkan analisa komparatif yakni suatu analisa yang lebih dari satu kasus kemudian akan dicari hubungan, perbedaan dan persamaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian kali ini, serta agar pembahasan dapat lebih terperinci, maka peneliti membuat sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, yang di dalamnya terdiri dari latar belakang yang menjadi alasan adanya penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II dalam bab berisi biografi Baqir as Shadr dan karya-karyanya beserta pemikirannya tentang hubungan produksi dan sirkulasi.

³⁰Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 158.

Bab III dalam bab ini nantinya akan dipaparkan mengenai biografi Karl Marx dan karya-karyanya beserta pemikirannya tentang hubungan produksi dan sirkulasi.

Bab IV yakni pembahasan, bab ini merupakan pokok dari penelitian kali ini. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pemikiran Baqir as Shadr dan Karl Marx tentang hubungan produksi dan sirkulasi dengan menggunakan bahasa peneliti. Serta dalam bab ini pula akan dijelaskan persamaan dan perbedaan mengenai hubungan produksi dan sirkulasi menurut Baqir as Shadr dan Karl Marx sekaligus perbandingan pemikiran dari keduanya.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.